

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS V SDN 83 LUBUKLINGGAU

Restia Fitriyani¹, Hamdan², Andri Valen³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari

* Corresponding Author: restiafa1812@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : May 30, 2024

Revised : Jun 14, 2024

Accepted : Jul 28, 2024

Available online : Aug 30, 2024

Kata Kunci:

Pengembangan, LKPD, Kearifan Lokal, Cooperative learning

Keywords:

Development, LKPD, Local wisdom, Cooperative learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian dan Pengembangan (*Resarch and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 83 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil analisis uji validasi LKPD berbasis kearifan lokal yang dinilai oleh tiga ahli yaitu, ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi memenuhi kriteria kevalidan dengan skor rata-rata 0,85. Sedangkan dari hasil analisis penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa di peroleh bahwa LKPD berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria praktis dengan skor rata-rata 91,41%. Kemudian analisis penilaian keefektifan diperoleh skor *N-Gain* rata-rata 0,68 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal materi jenis usaha ekonomi terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 83 Lubuklinggau.

ABSTRACT

This research aims to develop teaching materials in the form of LKPD based on local wisdom for fifth grade elementary school students that are valid, practical and effective. This type of research is Research and Development (Resarch and Development) with the ADDIE development model. Data collection techniques through interviews, observation, questionnaires, tests and documentation with research subjects, namely fifth grade students at SD Negeri 83 Lubuklinggau. Based on the results of the validation test analysis of local wisdom-based LKPD which was assessed by three experts, namely, language experts, media experts and material experts, they met the validity criteria with an average score of 0.85. Meanwhile, from the results of the analysis of teacher and student practicality sheet assessments, it was found that the local wisdom-based LKPD met the practical criteria with an average score of 91.41%. Then analysis of the effectiveness assessment obtained an average N-Gain score of 0.68 in the medium category. Based on the research results, it can be concluded that the LKPD teaching materials based on local wisdom regarding economic business types have proven to be valid, practical and effective so they are suitable for use in the learning process in class V at SDN 83 Lubuklinggau.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, dan hanya apabila negara tersebut memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan sesuai dengan tujuannya, maka negara tersebut dapat dikatakan berhasil dalam bidang Pendidikan (Aradea dkk., 2022). Pendidikan akan terus berkembang dan maju di era globalisasi saat ini. Peran dan tanggung jawab guru untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan berbagai metode dan bahan ajar adalah komponen yang paling penting dalam kemajuan pendidikan suatu negara (Bandaso & Sinring, 2023). Pendidikan menurut Hamalik (2011) adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya serta bakat dan lingkungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa di sekolah.

Menurut Trianto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya (Dewi, 2023). Dari definisi tersebut sekolah adalah suatu lembaga atau tempat dan organisasi yang diberi wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran (Undari dkk., 2023).

Trianto (2010:17) mengemukakan "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran disekolah juga memiliki berbagai macam adapun pembelajaran seperti Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar pembelajaran ini memuat nilai-nilai dan sikap serta melatih ketrampilan baik personal, sosial, spiritual dan intelektual (Mastuti dkk., 2023). Berkaitan dengan Somantri (2001:92) mengemukakan bahwa: "IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan".

Bahan ajar menurut Aisyah (2020:62-63) merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan di sekolah itu masih sedikit sehingga sekolah membutuhkan bahan ajar tersebut untuk membantu proses pembelajaran (Nazhirah dkk., 2024). Bahan ajar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sederhana dan mudah diperoleh. Keberadaan buku ajar sebagai bahan dalam pembelajaran mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif

dan efisien (Mulyati dkk., 2023). Guru membutuhkan LKPD untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu guru memudahkan proses pembelajaran berlangsung (Kasmini & Satria, 2022). Karena bahan ajar sangat penting untuk membantu siswa menyelesaikan tugas dan memahami materi, siswa juga mengharapkan LKPD yang menarik, inspiratif, dan sederhana untuk dipahami yang dikemas dengan khas kearifan local (Mailani dkk., 2024).

Kearifan lokal dapat berasal dari budaya masyarakat lokal. Menurut Rinitami, (2018:18) kearifan lokal adalah perspektif tentang kehidupan yang berbeda merupakan tindakan praktis dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Krasovska dkk., 2020). Kearifan lokal dan perspektif historis dapat membentuk sejarah lokal yang dimiliki suatu wilayah dari karya manusia dan pemikiran manusia yang mengandung nilai-nilai yang menjadikannya unik (Achmad, 2021).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sistem sebuah pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Amirudin, (2019:25) mengemukakan bahwa, Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok.

Keistimewaan dan Pentingnya mempelajari LKPD berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* peserta didik ini dapat mengetahui berbagai bidang pekerjaan (Sujarwo & Sumarti, 2022). Peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya dan membahas tentang jenis-jenis usaha ekonomi yang ada di Lubuklinggau serta dapat membedakan jenis usaha ekonomi yang ada di kota Lubuklinggau (Susilo & Irwansyah, 2019). Bahan ajar LKPD berbasis Kearifan Lokal ini tidak hanya membahas tentang materi saja namun membahas tempat-tempat yang menarik yang menjadi tempat usaha dan kegiatan ekonomi di masyarakat Lubuklinggau sehingga membuat siswa dapat mengetahui apa saja peran ekonomi masyarakat serta jenis usaha yang ada di lubuklinggau (Ruslaini dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 83 Lubuklinggau pada hari Rabu, 30 November 2023 sampai dengan 07 Desember 2023, dengan guru kelas V yaitu ibu Nuraini S.Pd., diketahui bahwa jumlah siswa kelas V terdiri dari 15 orang siswa. Adapun permasalahan yang ada di SD Negeri 83 Lubuklinggau yaitu dari segi bahan ajar yang digunakan masih sangat minim, seperti yang diketahui bahwa bahan ajar LKPD berbasis Kearifan Lokal sangat dibutuhkan untuk menjadi penunjang atau alat bantu dalam memberikan materi dan soal-soal

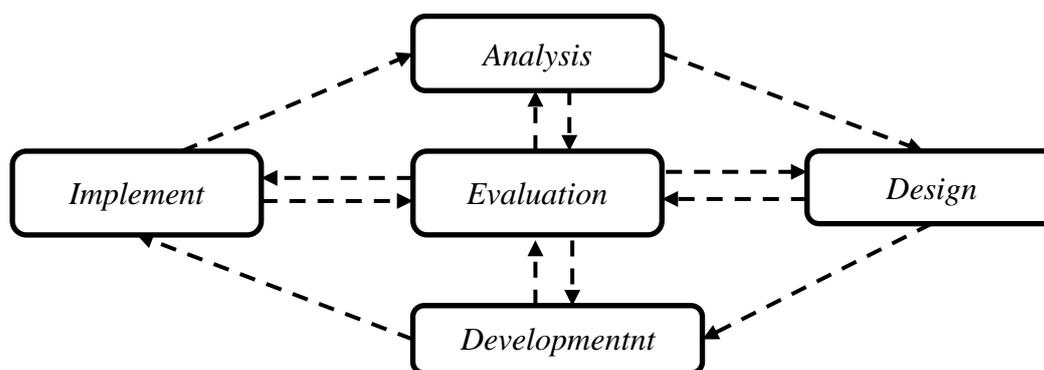
maupun tugas kepada siswa yang menarik dan dapat mudah dipahami. Siswa juga mengharapkan LKPD berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan dapat menarik, serta memotivasi dan bisa dipahami. Dan dapat diketahui bahwa respon belajar siswa berbeda-beda, ada yang tertarik dan ada yang bosan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, diperlukanya bahan ajar seperti LKPD berbasis Kearifan Lokal sebagai penunjang yang dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal, upaya yang nyata, tepat. Guru diharapkan dapat membuat proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat bahan ajar LKPD berbasis Kearifan Lokal yang bertujuan untuk membantu siswa dan memberikan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran IPS. Guru dan peneliti memutuskan untuk menerapkan LKPD berbasis kearifan lokal melalui model pembelajaran *Cooperative learning*, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model Cooperative learning Kelas V SDN 83 Lubuklinggau*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan produk bahan ajar yang lebih efektif (Sugiyono, 2017). Memilih model penelitian ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis. Model penelitian ADDIE memiliki 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis mulai dari tahapan pertama sampai tahapan kelima tidak diurutkan secara acak karena pengaplikasiannya harus sistematis. Bagan model pengembangan ADDIE disajikan pada gambar 1:



Gambar 1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE menurut McGriff (Laksana, 2020:230)

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis ini akan melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas. Tahap analisis terdiri dari observasi dan wawancara. akan melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 83 Lubuklinggau.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua ini yaitu tahap *design* atau perancangan, telah merancang bahan ajar LKPD ini sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya penulis menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar LKPD seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, penyusunan KI dan KD pada buku guru dan buku siswa. juga mengumpulkan referensi yang digunakan untuk mengembangkan materi yang disusun dalam LKPD, kemudian menyusun instrumen agar dapat digunakan untuk menilai LKPD yang dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini dilakukan validasi produk baik isi maupun konstruk pada para ahli. Pada proses validasi, validator akan menggunakan instrument yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi akan dilakukan dengan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli Bahasa, dan ahli media.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini adalah tahap keempat dalam model pengembangan ADDIE dimana tahap ini merupakan tahap untuk mengimplementasikan produk yang sudah dinyatakan valid.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, telah melakukan revisi terakhir terhadap bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan masukan yang di dapat dari angket respon siswa.

Subjek pada penelitian pengembangan ini terdiri dari 3 tiga orang ahli yaitu ahli bahasa yang dimana pakar ahli ini dimbil dari dosen ahli bahasa indonesia , ahli media diambil dari dosen pakar ahli media, dan ahli materi diambil dari wali kelas guru kelas V SDN 83 Lubuklinggau yang sudah lama memahami materi untuk yang menguji kevalidan LKPD yang dikembangkan. Guru kelas yang menguji kepraktisan LKPD berbasis Kearifan Lokal. Dan Subjek uji coba siswa pada penelitian ini berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Uji coba dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu uji coba orang per orang (*one to one*) dilakukan pada 3 peserta didik secara heterogen dengan tingkatan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian

dilakukan uji coba kelompok kecil (*small group*) yang terdiri dari 6 peserta didik dengan kemampuan kognitif yang bervariasi yaitu sedang, rendah dan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, mewawancarai guru kelas V SDN 83 Lubuklinggau untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk kelas v, lalu angket untuk mengetahui penilaian kevalidan dan kepraktisan pada LKPD, tes untuk mengetahui kemampuan siswa dilakukan dengan pretest dan posttest dan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan itu dikumpulkan beberapa dokumentasi. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kevalidan dan kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal. Kevalidan LKPD dapat dilihat dari hasil angket validasi yang telah diisi oleh ketiga validator kemudian dianalisis menggunakan rumus *Aiken's V* menurut (Nuriantisyah dkk., 2023) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- v = Nilai validitas
- s = r-lo
- lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r = Angka yang diberikan oleh penilai
- n = Banyaknya ahli dan praktisi yang melakukan penilaian

Tingkat kevalidan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Aikens'V* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Validitas *Aiken'V*

No	Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
1	> 0,80	Tinggi
2	0,60 ≤ v < 0,80	Cukup Tinggi
3	0,40 ≤ v < 0,60	Cukup
4	0 ≤ v < 0,40	Buruk

(Safirah dkk., 2022)

Kepraktisan LKPD berbasis Kearifan Lokal dapat dilihat dari hasil angket respon yang diisi oleh guru dan siswa untuk angket respon guru dihitung menggunakan skala *likert*. Skor jawaban yang digunakan pada angket respon guru dan siswa yaitu: Sangat Setuju (SS):(5), Setuju (S):(4), Ragu-Ragu (RR):(3), Tidak Setuju (TS):(2), dan Sangat Tidak Setuju (STS):(1). Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan rumus *presentase* menurut (Hikmah dkk., 2021) sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah hasil presentasi didapat selanjutnya dikonversikan dengan kriteria kepraktisan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Uji Kepraktisan LKPD

Interval Rata-Rata Skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Tanjung & Faiza, 2019:83)

Uji keefektifan dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain* yang didapat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan pada uji coba test.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

(Sumber: Sundayana, 2018:151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji kevalidan LKPD berbasis Kearifan Lokal

LKPD berbasis Kearifan Lokal yang telah dikembangkan selanjutnya di validasi oleh tiga validator. Dr. Yohana Satinem, M.Pd. sebagai validator bahasa, bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. sebagai validator media dan Ibu Nur'aini, S.Pd. sebagai validator materi. kemudian validator memberikan saran perbaikan dan peneliti merevisi sesuai dengan saran validator. Berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* memperoleh skor rata-rata kevalidan sebesar 0,85 yang termasuk dalam kategori interpretasi validitas *Aiken's V* sebesar $V \geq 0,80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Validator

No	Validator	Nilai <i>Aiken's V</i>	Kategori
1	Bahasa	0,86	Tinggi
2	Media	0,75	Cukup Tinggi
3	Materi	0,95	Tinggi
Rata-rata V		0,85	Tinggi

Uji kepraktisan LKPD berbasis Kearifan Lokal

Kepraktisan LKPD berbasis Kearifan Lokal dinilai oleh guru dan siswa menggunakan lembar angket kepraktisan. uji coba guru, uji coba *one to one*, dan uji coba kelompok kecil (*Small Group*) untuk menguji kepraktisan LKPD berbasis Kearifan lokal. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket kepraktisan serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Rekapitulasi hasil angket respon guru dan siswa terhadap LKPD berbasis Kearifan lokal memperoleh skor rata-rata 91,41% dan termasuk dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis. Berikut ini hasil uji coba kepraktisan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kepraktisan Penilaian Guru dan Siswa

No	Penilai	Presentase	Klasifikasi
1	Nur'aini S.PD	98%	Sangat Praktis
2.	Uji <i>one to one</i> (3 Siswa)	96%	Sangat Praktis
3.	Uji Kelompok kecil (6 Siswa)	95,66%	Sangat Praktis
Rata-rata		91,41%	Sangat Praktis

Pembahasan

Hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan berupa LKPD berbasis Kearifan lokal untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. LKPD yang dikembangkan membuat kegiatan pembelajaran penemuan yang terbimbing sehingga dapat membuat siswa terlibat aktif dan pembelajaran yang dilakukan bermakna dimana siswa dapat mempelajari jenis usaha ekonomi yang ada di kota Lubuklinggau diberi kesempatan untuk mengelompokkan beberapa jenis usaha ekonomi sesuai fakta.

Uji validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. Uji validasi bahasa oleh dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd. Hasil perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi oleh validator dan dihitung menggunakan rumus *Aikens'V* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir, diperoleh nilai V sebesar 0,86 dengan klasifikasi sangat valid, dan ada beberapa saran pada ahli bahasa agar dapat memperbaiki penulisan pada huruf awalan dan perbaikan tata tulis yang masih kurang rapi pada LKPD tersebut. Selanjutnya uji validasi media oleh dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. Hasil perhitungan angket dengan jumlah 27 butir pertanyaan mendapatkan nilai V sebesar 0,75 dengan klasifikasi valid, dan ada sedikit perbaikan pada ahli media agar dapat memperbaiki pada bagian cover dan menyelaraskan perpaduan warna kombinasi pada LKPD dan penambahan pada gambar LKPD agar terlihat tidak kosong. Dan uji validasi materi oleh wali guru kelas V SDN 83 Lubuklinggau yaitu Ibu Nur'aini, S.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket dengan jumlah 22 butir pertanyaan mendapatkan nilai V sebesar 0,95

dengan klasifikasi sangat valid, dan ada penambahan pada kegiatan latihan dan soal-soal pada LKPD. Rekapitulasi penilaian validasi oleh ketiga ahli diperoleh skor rata-rata *Aiken's V* sebesar 0,85 di dalam tabel interpretasi validasi *Aiken's V* termasuk ke dalam > 0,80 dengan kriteria sangat valid.

Berdasarkan hasil uji kevalidan LKPD berbasis Kearifan lokal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis Kearifan lokal memiliki validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. LKPD dinyatakan sangat baik dan layak digunakan dilihat dari beberapa aspek. Pertama aspek materi, materi di dalam LKPD sudah di rancang sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD). Hal ini dilihat dari kelengkapan, kedalaman dan keluasan materi yang dibahas dan aktivitas pembelajaran di dalam LKPD didesain sedemikian rupa agar siswa dapat mendapatkan konsep, fakta melalui kegiatan penemuan yang terbimbing dan terstruktur disetiap tahapanya dimulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, mengelompokan pernyataan, mencocokkan pernyataan, mengumpulkan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi yang didapat dan didalam LKPD.

Selain itu kesesuaian dan keakuratan gambar, ilustrasi, contoh, dan kasus didalam LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil validasi ahli materi, LKPD ini dapat disimpulkan layak dalam kategori aspek materi. Kedua aspek bahasa, segi bahasa sudah dipandang layak, karena dalam mengembangkan LKPD ini bahasa yang digunakan di dalam LKPD lugas, komunikatif, dialogis, interaktif, sesuai dengan perkembangan siswa usia SD, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan konsisten dalam penggunaan istilah dan simbol.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil validasi ahli bahasa LKPD dalam kategori layak ditinjau dari aspek bahasa. Dan ketiga dari aspek media sudah dipandang layak, karena ukuran LKPD sesuai dengan standar ISO. desain sampul LKPD yang dibuat sudah layak dilihat dari harmonisasi tata letak sampul yang , memfokuskan sudut pandang yan baik, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf, ilustrasi sampul yang dibuat untuk menggambarkan isi materi. Kemudian bentuk, warna, ukuran, proporsi LKPD yang konsisten. Desain isi LKPD sudah layak, Secara tipograsi isi penggunaan variasi huruf tidak berlebihan. Kemudian secara ilustrasi isi mampu menggunakan makna/arti dari objek. selanjutnya bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan serta LKPD yang dikembangkan kreatif dan dinamis. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil validasi ahli media LKPD dalam kategori layak ditinjau dari aspek media.

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru dan siswa. Uji kepraktisan guru dilakukan oleh wali kelas V SD Negeri 83 Lubuklinggau menggunakan angket yang berisi 10 butir pertanyaan. Hasil kepraktisan guru yaitu 98% dengan klasifikasi sangat praktis. Selanjutnya Uji coba kepraktisan siswa yaitu uji coba *one to one* dan uji coba *small group*. Pada uji coba *one to one* dilakukan dengan menggunakan 3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yaitu tinggi sedang dan rendah. Pada uji coba ini penulis menjelaskan tentang bagaimana menggunakan LKPD yang penulis kembangkan, kemudian siswa diminta untuk menilai LKPD tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara siswa mengisi angket respon siswa yang berisi 10 butir pertanyaan.

Hasil kepraktisan uji coba *one to one* yaitu 96% dengan klasifikasi sangat praktis. Selanjutnya dilakukan uji coba *small group* menggunakan 6 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yaitu tinggi sedang dan rendah. Kegiatan yang dilakukan sama dengan uji coba *one to one* Hasil kepraktisan uji coba kelompok kecil (*small group*) yaitu 95,66% dengan klasifikasi sangat praktis. Rekapitulasi penilaian kepraktisan LKPD berbasis Kearifan lokal yang diuji coba oleh guru dan siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 91,41% dan tergolong dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis.

LKPD berbasis Kearifan Lokal bisa digunakan di dalam pembelajaran yang telah melewati uji validasi dan uji kepraktisan selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator, guru dan juga siswa sehingga kualitas LKPD berbasis Kearifan lokal layak digunakan di dalam pembelajaran.

Uji Keefektifan dilakukan oleh 15 orang siswa dengan mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain. Hasil Skor pada *pretest* diperoleh rata-rata 47,33 dan Hasil Skor pada *posttest* diperoleh rata-rata 83,66 dan dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain dengan nilai klasifikasi 0,68 (Sedang),

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis Kearifan lokal untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan LKPD yang valid praktis dan efektif dapat digunakan di dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis Kearifan lokal yang dikembangkan dapat mengajak siswa terlibat aktif didalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam memahami materi, dapat mendukung proses pembelajaran yang bermakna yang lebih menarik dan tidak membosankan. Produk bahan ajar LKPD berbasis Kearifan lokal dengan materi Jenis Usaha Ekonomi yang dikembangkan hanya memuat materi Jenis usaha ekonomi mata

pelajaran IPS kelas V. mengharapkan agar selanjutnya dapat mengembangkan LKPD dengan menambahkan lebih banyak materi yang lain mengenai mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S. (2021). Transformasi Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 1, 8–16. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/1537>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Aradea, R., Cahyono, S., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Lestari, N. D. (2022). The Impact of a Scramble-Based Cooperative Learning Model Using Video Media on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6551–6558. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2315>
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandaso, H., & Sinring, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), 105–121. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2220>
- Dewi, S. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 20 Pekanbaru. *Journal Tunas Bangsa*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2086>
- Febriandi, R. Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2019). *Validitas lkpD matematika dengan pendekatan saintifik berbasis outdoor pada materi Bangun Datar*. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 148–158.
- Hamalik Oemar. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmah, B. F. R., Artayasa, I. P., & Rasmi, D. A. C. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3), 345–352. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2550>
- Kasmini, L., & Satria, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Media Video Animasi Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 10 Kota Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 31–43. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1718>
- Krasovska, O., Miskova, N., & Veremchuk, A. (2020). Professional Training of Future Preschool Teachers in the Field of Artistic and Aesthetic Education by Means of Contextual Learning Technologies. *Behavioral Sciences*, 10(2), 50. <https://doi.org/10.3390/bs10020050>
- Mailani, E., Tarigan, D., & Sitanggang, A. K. (2024). Development of a Learning Tool using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model Based on Thunkable. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 31–48. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.3512>
- Mastuti, A. G., Hastuti, Y., & Sartika, E. (2023). Student Interest in Mathematics using Routine and Non-Routine Problems in the Rotating Trio Exchange Cooperative Learning Model. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v11i1.2982>
- Mulyati, M., Putri, F. I., & Deswalman, D. (2023). Efforts to Improve Student Activities and Outcomes in Physics Learning Using the Two Stay Two Stray Technical Cooperative Learning Model at Senior High School. *Integrated Science Education Journal*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.37251/isej.v4i1.294>
- Nazhirah, N., Israwati, I., & Tursinawati, T. (2024). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 1

- Beureunuen. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 44-56.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2600>
- Nuriantisyah, P., Winarni, E. W., & Koto, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV. *Jurnal APEDAS: Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 60-71.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rinitami Njatrijani. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Jurnal Gema Keadilan*. Volume 5 Edisi 1, September 2018
- Ruslaini, R., Nursafiah, N., Kurniawati, K., & Nurliza, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Co-Op Co-Op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 1-14.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2337>
- Safirah, R., Rachmadiarti, F., & Ibrahim, M. (2022). Validitas perangkat pembelajaran daring ipa berbasis model inkuiri terbimbing untuk melatih literasi sains siswa SMP. *Jurnal Education and development Institut*, 10(1), 341-346.
- Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwo, I. R., & Sumarti, E. (2022). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Pada Materi Semangat Kepahlawanan Dan Cinta Tanah Air Di MIS Gampong Mutia. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 53-63.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1494>
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79-85.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). Pengaruh Penerapan Model PJBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25-33. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970>
- Widoyoko, Eko Putro. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.